

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA KELAS VA
SDN 034 KIJANG REJO KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Deni Safitri, Erlisnawati, Munjiatun

deni.safitri369@yahoo.co.id (085364926582), erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract: *This study is a classroom action research that aims to improve learning outcomes competences class knowledge Va SDN 034 Kijang Rejo Tapung District of Kampar through the adoption of Jigsaw Cooperative Learning Model. Based on observations in class Va SDN 034 Kijang Rejo is known that the learning competencies of knowledge on the subjects of Indonesian students on the theme of 2 Peristiwa dalam kehidupan subtema 2 Peristiwa-peristiwa penting are relatively low, with an average of 62.5. Data analysis technique used is descriptive analysis by looking at the activity of the teacher, student activity and learning outcomes of knowledge competency Indonesian theme 2 Peristiwa dalam Kehidupan of three sub-themes of Manusia dan Peristiwa Alam, theme 3 Kerukunan dalam Masyarakat subtema 1 Hidup Rukun and themes 3 Kerukunan dalam Masyarakat subtema 2 Manfaat Hidup Rukun. The average score was 62.5 basis while third cycle with an average of 77.34, bringing the total increase in learning outcomes competences Indonesian knowledge of 23.74%. Improved learning outcomes have occurred due to the increased activity of teachers and students. Results of observation of teacher activity in the first cycle of meeting 1 that is equal to 62.5%, while the third cycle of meeting 2 is 91.67%, bringing the total increase in the activity of teachers is 29.17%. The percentage of student learning activities in the first cycle of meeting 1 is 41.67%, while the third cycle was 87.5% 2 meeting, bringing the total increase amounted to 45.83% of student activity. From the results of a study it can be concluded that the adoption of Jigsaw Cooperative Learning Model can Improve Learning Outcomes Knowledge Competence Indonesian Va Grade Students of SDN 034 Kijang Rejo Tapung District of Kampar regency.*

Keywords: *Cooperative Learning, Jigsaw, Knowledge Competence Learning Outcomes Indonesian*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KOMPETENSI PENGETAHUAN SISWA KELAS VA
SDN 034 KIJANG REJO KECAMATAN TAPUNG
KABUPATEN KAMPAR**

Deni Safitri, Erlisnawati, Munjiatun

deni.safitri369@yahoo.co.id (085364926582), erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan kelas Va SDN 034 Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. Berdasarkan pengamatan di kelas Va SDN 034 Kijang Rejo diketahui bahwa hasil belajar kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa pada tema 2 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 2 Peristiwa-peristiwa Penting tergolong rendah yaitu dengan rata-rata 62,5. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu dengan melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia tema 2 Peristiwa dalam kehidupan subtema 3 Manusia dan peristiwa alam, tema 3 Kerukunan dalam masyarakat subtema 1 Hidup Rukun dan tema 3 Kerukunan dalam masyarakat subtema 2 Manfaat hidup rukun. Rata-rata skor dasar adalah 62,5 sedangkan siklus III dengan rata-rata 77,34, sehingga total peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia sebesar 23,74%. Peningkatan hasil belajar ini terjadi karena meningkatnya aktivitas guru dan siswa. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 yaitu sebesar 62,5 % sedangkan pada siklus III pertemuan 2 yaitu 91,67 %, sehingga total peningkatan aktivitas guru adalah 29,17%. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 41,67 % sedangkan pada siklus III pertemuan 2 adalah 87,5%, sehingga total peningkatan aktivitas siswa sebesar 45,83%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia Siswa Kelas Va SDN 034 Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, *Jigsaw*, Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 dalam kegiatan pembelajaran terutama di sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh peran guru. Kurikulum 2013 menekankan kebutuhan siswa untuk menguasai kompetensi abad 21, yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sikap adalah kompetensi yang dibutuhkan untuk menghasilkan masyarakat yang lebih peduli dan toleran, dan warga negara yang efektif. Sementara pengetahuan dan keterampilan adalah kompetensi penting untuk membangun masyarakat berbasis pengetahuan. Melalui kurikulum 2013 siswa dituntut memiliki sikap saling pengertian, mengakui keberagaman, keunikan, menghormati budaya dan agama lain.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap guru kelas V A SDN 034 Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar, hasil belajar kompetensi pengetahuan masih rendah. Ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian siswa pada tema 2 Peristiwa dalam kehidupan subtema 2 peristiwa-peristiwa penting khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah yaitu dengan rata-rata kelas 62,5.

Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya agar dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satunya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Dari paparan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas Va SDN 034 Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan kelas Va SDN 034 Kijang Rejo?”. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa kelas Va SDN 034 Kijang Rejo dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Manfaat penelitian: (1) Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, membangkitkan minat belajar siswa dan meningkatkan pengalaman belajar siswa. (2) Bagi guru, dapat menambah ilmu dan wawasan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan sebagai bahan masukan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di kelasnya. (3) Bagi sekolah penelitian ini dapat di jadikan pendukung untuk peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. (4) Bagi peneliti dapat di jadikan penambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* agar menjadi panduan penelitian selanjutnya.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen (Rusman, 2012).

Adapun langkah-langkah pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2010) adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Fase – fase	Perilaku guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada peserta didik secara verbal
Fase 3 : <i>Organize student into learning teams</i> Mengorganisir peserta didik kedalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien.
Fase 4 : <i>Asist team work and study</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama peserta didik mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan peserta didik mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan presentasi individu maupun kelompok.

Sumber : Agus Suprijono, (2010)

Menurut Rusman (2012) pada dasarnya dalam model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini guru membagi satuan informasi yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Selanjutnya guru membagi siswa kedalam kelompok belajar kooperatif yang terdiri dari empat orang siswa sehingga setiap anggota bertanggung jawab terhadap penguasaan setiap komponen/subtopik yang ditugaskan guru dengan sebaik-baiknya. Siswa dari masing-masing kelompok yang bertanggung jawab terhadap subtopik yang sama membentuk kelompok lagi yang terdiri atas dua atau tiga orang.

Menurut Trianto (2011) mengatakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah sebagai berikut :

1. Siswa dibagi atas beberapa kelompok (tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang)
2. Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
3. Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
4. Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya.
5. Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya.
6. Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu.

Menurut Purwanto (2011) hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia

mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kompetensi pengetahuan adalah kemampuan seseorang dalam mencermati suatu objek sehingga diperoleh kepandaian darinya.

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan siswa kelas V A SDN 034 Kijang Rejo kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Suharsimi Arikunto *dkk*, 2012).

Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, tes yang diberikan kepada siswa berupa tes tertulis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal pada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar Kompetensi Pengetahuan. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa setelah menerapkan Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu :

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor Maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa.

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 2 Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	80 – 100	Amat Baik
2	70 – 79	Baik
3	60 – 69	Cukup
4	Kurang dari 50	Kurang

Sumber: (KTSP dalam Syahrilpuddin)

2. Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Zainal aqib (2009: 53) peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{Peningkatan Hasil Belajar} = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

Postrate : hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran Kontekstual

Baserate : hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran Kontekstual

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas Va SDN 034 Kijang Rejo, pada semester ganjil tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga siklus, satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian, tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Dengan jumlah siswa 32 orang, 19 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan.

Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini , peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa jadwal penelitian, silabus, RPP, lembar ahli, LKS, lembar observasi aktivitas guru/siswa, soal UH, dan kunci jawaban UH.

Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan awal terdiri dari fase I, II dan III kooperatif. Fase pertama kooperatif (menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik), yaitu guru membuka dengan salam, menyiapkan siswa, berdoa dan mengabsen siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami anak.

Pada fase kedua kooperatif (menyajikan informasi), guru menjelaskan materi pelajaran. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Pada fase ketiga kooperatif (mengorganisir peserta didik ke dalam tim-tim belajar), dimana fase I *Jigsaw* (siswa dibagi atas beberapa kelompok) dan II *Jigsaw* (materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab) dilakukan, yaitu guru membagi siswa dalam 8 kelompok heterogen terdiri dari 4 orang. Setelah itu setiap kelompok menerima lembar ahli dalam kelompok asal dengan sub materi berbeda.

Kegiatan inti terdiri dari fase IV dan fase V kooperatif. Pada fase keempat kooperatif (membantu kerja tim dan belajar), dimana fase III *Jigsaw* (setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya) siswa menggali informasi dari bacaan dan mengidentifikasi permasalahan, fase IV *Jigsaw* (anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikannya) dan fase V *Jigsaw* (setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajar teman-temannya) dilakukan, yaitu siswa yang mendapat sub materi yang sama

membentuk kelompok yaitu kelompok ahli. Kemudian guru meminta siswa duduk dalam kelompok ahli mengkomunikasikan bersama untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok serta memotivasi siswa agar berinteraksi dengan kelompoknya sampai siswa paham dengan materinya. Kemudian masing-masing kelompok ahli kembali ke kelompok asal bergantian mengkomunikasikan bersama teman satu tim mereka tentang sub bab yang mereka kuasai. Setelah semua selesai mengkomunikasikan kepada temannya maka kelompok asal mengerjakan LKS.

Pada fase kelima kooperatif (mengevaluasi), dimana fase ke VI *Jigsaw* (pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswi dikenai tagihan berupa kuis individu) dilakukan, yaitu siswa mengkomunikasikan hasil diskusinya dalam kelompok asal di depan kelas, selanjutnya guru mengajukan beberapa pertanyaan, siswa berpikir bersama untuk menjawab pertanyaan dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya. Kelompok yang bisa menjawab guru berikan penghargaan berupa pujian. Guru memberikan soal-soal evaluasi 5 butir soal pilihan ganda pada siswa.

Kegiatan akhir yaitu fase keenam kooperatif (memberikan pengakuan atau penghargaan), guru memberikan penghargaan kepada kelompok-kelompok untuk memotivasi siswa agar terus meningkatkan hasil belajarnya. Selama proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berlangsung setiap siswa memperoleh nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan pada hasil belajar sebelumnya, selanjutnya jumlah nilai perkembangan kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka diperoleh rata-rata nilai perkembangan kelompok dan dapat ditentukan predikat penghargaan yang di dapat oleh setiap kelompok.

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, siklus II dan siklus III dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* di kelas VA SDN 034 Kijang Rejo tahun pelajaran 2014/2015. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat analisis data observasi aktivitas guru pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Guru siklus I, II dan III

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik	2	2	3	3	3	3
2.	Guru menyajikan informasi	2	3	2	3	4	4
3.	Guru mengorganisasi peserta didik ke dalam tim-tim belajar	3	3	3	3	4	4
4.	Guru membantu kerja tim dan belajar	3	3	2	3	3	4
5.	Guru mengevaluasi	3	3	3	4	4	4
6.	Guru memberikan pengakuan dan penghargaan	2	2	3	2	3	3
Jumlah skor		15	16	16	18	21	22
Persentase		62,5 %	66,67 %	66,67 %	75 %	87,5 %	91,67 %
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Berdasarkan tabel 3 pada setiap pertemuan cenderung mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus I dengan persentase 62,5% dan pada pertemuan 2 siklus I dengan persentase 66,67% maka, terjadi peningkatan persentase 4,17%. Pada pertemuan 2 siklus I dengan persentase 66,67% dan pada pertemuan 1 siklus II 66,67% maka, tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II dengan persentase 66,67% dan pada pertemuan 2 siklus II 75% maka, terjadi peningkatan 8,33%. Pada pertemuan 2 siklus II dengan persentase 75% dan pada pertemuan 1 siklus III 87,5% maka, terjadi peningkatan persentase 12,5%. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus III dengan persentase 87,5% dan pada pertemuan 2 siklus III 91,67% maka, terjadi peningkatan 4,17%.

2. Aktivitas Siswa

Tabel 4. Analisis Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I, II dan III

No	Aspek yang diamati	Penilaian					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		P1	P2	P1	P2	P1	P2
1.	Siswa memperhatikan guru dan menyiapkan kelas.	1	2	3	3	3	4
2.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru.	2	3	2	3	4	3
3.	Siswa membentuk kelompok-kelompok belajar.	1	2	2	2	3	3
4.	Siswa belajar dan bekerja dalam kelompok.	2	2	2	3	3	3
5.	Siswa mengerjakan evaluasi.	2	2	2	3	3	4
6.	Siswa menerima pengakuan dan penghargaan.	2	2	3	4	3	4
Jumlah skor		10	13	14	18	19	21
Persentase		41,67%	54,17%	58,33%	75%	79,17%	87,5%
Kategori		Kurang	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan 1 siklus I dengan persentase 41,67% dan pada pertemuan 2 siklus I dengan persentase 54,17% maka, terjadi peningkatan persentase 12,5%. Pada pertemuan 2 siklus I dengan persentase 54,17% dan pada pertemuan 1 siklus II 58,33% maka, terjadi peningkatan 4,16%. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus II dengan persentase 58,33% dan pada pertemuan 2 siklus II 75% maka, terjadi peningkatan 16,67%. Pada pertemuan 2 siklus II dengan persentase 75% dan pada pertemuan 1 siklus III 79,17% maka, terjadi peningkatan persentase 4,17%. Selanjutnya pada pertemuan 1 siklus III dengan persentase 79,17% dan pada pertemuan 2 siklus III 87,5% maka, terjadi peningkatan 8,33%.

3. Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Bahasa Indonesia

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Rata-rata Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SDN 034 Kijang Rejo Berdasarkan Skor Dasar, UH I, UH II dan UH III

No	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Peningkatan		
				SD-UH I	SD-UH II	SD-UH III
1	Skor Dasar	32	62,5			
2	UH I	32	65,9	5,44	13,74	23,74
3	UH II	32	71,09	%	%	%
4	UH III	32	77,34			

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat rata-rata peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas VA SDN 034 Kijang Rejo. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 62,5. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar lebih baik terlihat dengan rata-rata UH1 65,9. Rata-rata hasil UH2 adalah 71,09. Sedangkan rata-rata hasil UH3 adalah 77,34.

Pembahasan Hasil Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan maka selanjutnya akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian tersebut. Pada awal pertemuan banyak sekali siswa yang belum terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, seperti misalnya pada diskusi kelompok ahli maupun kelompok asal siswa masih malu-malu dalam menjelaskan atau bertanya kepada temannya.

Pada lembar pengamatan dapat digambarkan bahwa aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada setiap siklus sudah lebih baik, hanya saja masih kesulitan dalam mengatur kelas saat diskusi kelompok berlangsung maupun pada saat pembentukan kelompok. Dalam hal aktivitas siswa peneliti melihat masih banyak kekurangan pada siklus I karena masih terdapat siswa yang ribut dan sedikit tidak fokus. Pada siklus II dan III peneliti sudah mulai melihat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada hasil Ulangan Harian pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* adalah 62,5. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar lebih baik terlihat dengan rata-rata UH1 65,9, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia sebesar 5,44%. Rata-rata hasil UH2 adalah 71,09, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia dari Skor Dasar ke UH2 sebesar 13,74%. Sedangkan rata-rata hasil UH3 adalah 77,34, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia dari Skor Dasar ke UH3 sebesar 23,74%.

Dengn demikian hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia siswa kelas Va SDN 034 Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran meningkat dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir dan hasil belajar kompetensi pengetahuan Bahasa Indonesia meningkat dari Skor Dasar dengan rata-rata 62,5 menjadi 65,9 pada siklus I, 71,09 pada siklus II dan 77,34 pada siklus III. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat diterapkan pada semua tingkatan kemampuan siswa dan dapat membuat siswa aktif belajar.

Dilihat dari simpulan maka saran dari penelitian ini adalah diharapkan kepada guru direkomendasikan agar menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar kompetensi pengetahuan dan aktivitas dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT, Karena atas karunia Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Pengetahuan Siswa Kelas Va SD Negeri 034 Kijang Rejo Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar”**

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Dalam menyelesaikan skripsi ini telah banyak pihak yang memberikan bantuan, motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau dan Drs. Zariul Antosa. M.Sn., selaku ketua jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberi kesempatan dalam menempuh studi pada jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Lazim N, M.Pd., sebagai ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
3. Erlisnawati, S.Pd., M.Pd., sebagai dosen pembimbing I dan Dra. Hj. Munjiatun sebagai dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademis yang telah banyak memberi bimbingan, petunjuk, arahan dan motivasi dalam penelitian hingga penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang telah memberikan bekal ilmu, masukan dan saran dalam perkuliahan.

5. Ayahanda tercinta Dasir dan Ibunda tercinta Sari yang telah memberikan cinta kasih dan seluruh doa restu yang sangat berharga, Ayunda Utami Handayani, Adinda Dewi Astutik, Adinda Siska Widia Ningrum dan keluarga pak Dhe (Supar, S.Pd dan keluarga) yang telah memberi motivasi, dukungan dan doa tulusnya.
6. Supar, S.Pd., sebagai kepala sekolah SD Negeri 034 Kijang Rejo yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Boinem, S.Pd.SD sebagai guru bidang studi sekaligus sebagai observer di kelas IVa SD Negeri 034 Kijang Rejo yang telah membantu penulis selama penelitian.
8. Rekan-rekan Angkatan 2010 yang telah berjuang bersama mengarungi kehidupan kampus PGSD tercinta.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuan dan kerjasamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto. 2011. *Beberapa Pengertian Hasil Belajar*. (Online), <http://misterchand89.blogspot.com/2013/03/beberapa-pengertian-hasil-belajar.html/> (diakses 6 Januari 2014).
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto., Suhardjono., dan Supardi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syahrilfuddin., Damanhuri Daud., Hendri Marhadi., dan Mahmud Alpusari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana
- Zainal Aqib., M. Maftuh., Sujak., dan Kawentar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : CV. Yrama Widya.